



DOKUMEN NOTULENSI KUPI II

Pondok Pesantren Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara Jawa Tengah Indonesia

Hari/Tanggal	: Kamis, 24 November 2022	Kegiatan	: Talkshow KUPI
Waktu	: Pukul 22.30 - 23.30 WIB	Tempat	: Panggung Utama KUPI
Notulis	: Agus Munawir		
Tema Kegiatan	: <i>Peran Ulama Perempuan dalam Meneguhkan Nilai-nilai Kebangsaan, Kemanusiaan, Kesemestaan, dan Penguatan Perempuan di Pedesaan</i>		

Keynote Speaker :

Moderator : **KALIS MARDIASIH**

Narasumber : **1. Dr. (HC) KH. HUSEIN MUHAMMAD**
2. Jenderal TNI. Dr. DUDUNG ABDURRACHMAN, SE, MM
3. Dr. Hj. IDA FAUZIYAH, M.S.i.
4. Dr. (HC) Drs. A. HALIM ISKANDAR, M. Pd
5. I GUSTI AYU BINTANG DARMAWATI, M.S.i

Talkshow KUPI

Peran Ulama Perempuan dalam Meneguhkan Nilai-nilai Kebangsaan, Kemanusiaan, Kesemestaan dan Penguatan Perempuan di Pedesaan

KALIS MARDIASIH

Malam semakin beranjak, tapi buat para penggerak dan aktivis biasanya semakin malam itu ide-ide dan gagasan semakin berlompotan dari kepala ya. Jadi tepuk untuk membangkitkan semangat kita malam hari ini.

Saya akan menyapa sekali lagi untuk pemanasan lagi. Saya ucapkan selamat malam untuk semua ulama perempuan, perempuan ulama, peneliti dan juga cendekia yang memproduksi dan mengajarkan pengetahuan kepada kita semua. Saya sapa juga para perempuan aktivis yang selalu menjadi tempat pulang yang paling aman untuk mereka kelompok yang paling lemah dan paling tertindas. Saya ucapkan selamat malam kepada Pak Kyai, kepada Ibu Nyai yang

memungkinkan kita punya akses pendidikan yang inklusif dan mempromosikan Islamitas toleran dan damai. Saya sapa lagi perempuan pejuang perdamaian atau peace builder, aktivis jaringan KUPI Muda yang akan melanjutkan estafet perjuangan yang masih panjang. Sebab kita baru mulai para perempuan pemimpin yang mengawal kebijakan yang adil untuk perempuan. Dan tak lupa for I love you guys, ulama perempuan dari 31 negara sahabat yang turut serta berbagi cerita woman's live experience dari berbagai negara. Terima kasih selamat datang di Talkshow Peran Ulama Perempuan dalam Meneguhkan Nilai-nilai Kebangsaan, Kemanusiaan, Kesemestaan dan Penguatan Perempuan di pedesaan.

Bersama kita telah hadir, akan saya persilahkan untuk naik ke atas panggung. Beliau Buya Dr. (HC) KH. Husein Muhammad. Beliau adalah ketua penasehat KUPI II dan anggota Majelis Musyawarah Kongres Ulama Perempuan Indonesia. Selamat datang buya. Saya akan mempersiapkan beliau Dr. Hj. Ida Fauziah M.Si. selaku Menteri Ketenagakerjaan RI, disilahkan Ibu Ida. Saya persilahkan Dr. (HC) Drs. Abdul halim Iskandar, M.Pd. Menteri Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi RI. Malam hari ini Ibu I Gusti Ayu Bintang Darmawati M.Si berhalangan hadir. Namun malam ini beliau akan diwakilkan oleh staf ahli Menteri bidang Penanggulangan Kemiskinan yaitu beliau Dr. Ulfah Mawar M.Pd. Disilahkan Ibu Ulfah

Bapak Ibu yang terhormat dan juga teman-teman aktivis muda pada malam hari ini Jenderal TNI Dr. Dudung Abdurrahman SE., MM, selaku kepala Staf TNI Angkatan Darat berhalangan hadir. Akan tetapi beliau telah menyiapkan sambutan dalam bentuk video untuk menyambut Kongres Ulama Perempuan Indonesia ke-2. silahkan untuk diputar sambutan kepala staf Angkatan Darat RI terlebih dahulu.

Jenderal TNI Dr. DUDUNG ABDURRAHMAN SE., MM,

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh wala ilaha illallah wa asyhadu Anna Muhammad rasulullah. Astaghfirullahaladzim la ilaha illallah

Para peserta KUPI ke-2 dari Indonesia maupun dari mancanegara. Puji dan syukur mari kita panjatkan kehadiran Allah SWT Tuhan yang Maha Kuasa atas berkat rahmat dan karunia-Nya kita dapat bersilaturahmi dalam kegiatan Kongres Ulama Perempuan Indonesia ke-2 dengan tema Meneguhkan Peran Ulama Perempuan Untuk Peradaban Yang Berkeadilan.

Sebelum saya sampaikan permohonan maaf tidak dapat hadir secara langsung dalam KUPI ke-2 ini. Karena pada waktu yang bersamaan saya harus menjalankan tugas mendampingi Bapak Menteri Pertahanan dalam membantu masyarakat yang tertimpa bencana gempa di Cianjur. Namun hal ini tidak mengurangi rasa hormat dan apresiasi dan dukungan saya terhadap pelaksanaan kegiatan ini. Yang sangat strategis untuk turut menegakkan sendi kehidupan berbangsa dan bernegara di tanah air Indonesia. Terutama untuk meneguhkan nilai-nilai kemanusiaan, kebudayaan, kebangsaan dan untuk kemaslahatan ciptaan sang Maha Pencipta.

Dalam kesempatan ini saya ucapkan selamat atas penyelenggaraan KUPI ke-2. KUPI ke-2 dapat dimaknai sebagai sarana merayakan kegembiraan sukacita dan silaturahmi dari waktu 5 tahun sejak KUPI pertama. Sekaligus ruang untuk merenung dan meneguhkan hal-hal baik yang akan disumbangkan untuk bangsa dan masyarakat Indonesia. Ke depan KUPI merupakan salah satu ruang berhimpun para ulama yang memaknai Ulama Perempuan, bukan dari aspek biologis. Tapi dari cara pandang keulamaan untuk mewujudkan keadilan dari berbagai bentuk ketidakadilan terutama perempuan anak disabilitas, kaum yang terpinggirkan dalam kehidupan

sebagai warga negara dan bangsa-bangsa. KUPI ke-2 juga dapat dimaknai sebagai evaluasi atas pencapaian kerja keras dalam mengawal hasil musyawarah keagamaan KUPI pertama yang dilakukan di tingkat kultural maupun struktural.

Apa yang saya lakukan secara pribadi pada KUPI pertama di tahun 2017 maupun KUPI ke-2 di tahun 2022 dalam kedudukan saya sebagai kepala staf Angkatan Darat tidak lain karena agenda-agenda KUPI sejalan dengan keinginan saya. Sebagai manusia, sebagai anak yang dilahirkan dari seorang ibu. Sebagai suami dari seorang istri dan sebagai bapak dari anak-anak saya. Sekaligus sebagai pemaknaan sumpah saya sebagai prajurit dalam sapta marga. Dan 8 wajib TNI yang saya pedomani sebagai prajurit TNI yaitu bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa serta membela kejujuran kebenaran dan keadilan. Serta menjunjung tinggi kehormatan wanita mengandung makna bahwa kami sebagai prajurit TNI percaya dan taqwa kepada Tuhan yang Maha Esa. Sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab. Serta membina kerukunan hidup diantara sesama umat beragama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Prajurit TNI Angkatan Darat juga menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan dan berani membela kebenaran dan keadilan. Dimana dalam hal ini dimaknai bahwa upaya nilai-nilai kemanusiaan, kebenaran dan keadilan hendaklah berpijak dari cara pandang yang setara antara laki-laki dan perempuan.

Saudara-saudara peserta KUPI ke-2 sekalian yang saya banggakan.

KUPI ke-2 ini merupakan kesempatan yang sangat luar biasa bagi semua pihak untuk merefleksikan dan mengartikulasikan peran perempuan. Khususnya ulama perempuan dalam menjaga merawat dan meneguhkan nilai-nilai kebangsaan kemanusiaan, kebudayaan dan kesemestaan. Sebelumnya KUPI pertama telah membangun pondasi musyawarah keagamaan ulama perempuan untuk merumuskan pandangan keagamaan terutama dari aspek metodologinya. Ini sungguh perlu diapresiasi dan manfaatnya pun telah dirasakan dalam berbagai pemberitaan yang sempat saya ikuti. Fatwa keagamaanku bersumber dari beragam paradigma. Yaitu paradigma keagamaan, paradigma kebangsaan dan paradigma sosial. Walaupun demikian tentu hal ini tetap tidak boleh membuat kita berhenti melangkah. Karena membangun peradaban yang berkeadilan membutuhkan kolaborasi semua pihak untuk bersatu padu dalam kesamaan pandangan. Sehingga melalui kUPI ke-2 ini tentu saja kita semua bersama-sama melanjutkan pondasi yang telah dibangun agar hasil akhir yang diraih hendaknya membuat kita semakin teguh melangkah untuk membangun bangsa Indonesia yang adil dan beradab.

Mungkin sejarah peradaban manusia tidak banyak menuliskan peran perempuan termasuk ulama perempuan dalam membangun peradaban bangsa dan negara. Demikian pula di negeri kita ini. Padahal sejatinya perempuan dan ulama perempuan tanpa terkecuali melalui pondok pesantren mempunyai kontribusi dalam membangun peradaban bangsa menuju bangsa yang berkeadilan dan berkemanusiaan. Pondok pesantren merupakan salah satu basis yang sangat kokoh dalam tataran sosial kemasyarakatan untuk mendidik dan membentuk generasi penerus bangsa menjadi generasi yang beradaban. Oleh karena itu peran perempuan dan ulama perempuan sangatlah signifikan antara lain guna memastikan bidang pendidikan, termasuk yang dikelola oleh pondok pesantren. Sehingga mampu membangun peserta didik yang tidak hanya beriman dan bertakwa. Melainkan juga menghayati dan menerapkan nilai-nilai kemanusiaan yang adil dan beradab.

Pendidikan adalah sarana yang cukup efektif untuk menggugah kesadaran umat manusia. Untuk menjadi warga negara yang berbudi pekerti mampu menegakkan kebenaran dan

keadilan. Termasuk keadilan substantif dengan tidak membuat dan membiarkan terjadinya diskriminasi berdasarkan perbedaan biologis antara laki-laki dan perempuan.

Sejak saya dilantik sebagai kepala staf Angkatan Darat pada bulan November tahun 2021. Berbagai upaya menguatkan pendidikan keagamaan termasuk di pesantren sudah saya lakukan. Misalnya membuat lomba musabaqoh tilawatil qur'an, kegiatan kompetisi bola liga santri, rekrutmen prajurit dari sumber pesantren dan lain-lainnya. Tentu ruang lingkup yang saya uraikan tersebut hanyalah sebagian kecil yang tidak mewakili atau mencerminkan dedikasi luar biasa yang dibaktikan tanpa pamrih oleh perempuan dan para ulama di Indonesia dimanapun mereka berada, baik di tingkat lokal nasional ataupun internasional.

Oleh karenanya bagi ibu dan bapak serta saudara-saudara sekalian yang berada di pelosok Nusantara tentu tidak perlu berkecil hati. Karena semuanya bersatu dan berkolaborasi membangun peradaban tidak ada hierarki peran ulama perempuan antara yang di lokal, nasional maupun internasional. Yang terpenting adalah rasa memiliki kebutuhan dan kepedulian untuk menguatkan perempuan dalam berbagai level. Serta merawat dan meneguhkan peran peran yang dilakukan untuk peradaban bangsa.

Saudara sekalian yang saya hormati.

Di sisi lain berbagai dinamika dan tantangan yang dihadapi bangsa Indonesia dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, merupakan permasalahan yang memerlukan perhatian oleh setiap elemen bangsa ini tak terkecuali juga dari perempuan dan ulama perempuan secara khusus. Yaitu tantangan untuk merawat kebhinekaan dan menjaga bangsa dari ancaman ekstrimisme kekerasan keberagaman. Dan kemajemukan adalah jati diri bangsa Indonesia. Sehingga setiap upaya yang hendak membangun penyeragaman atas dasar identitas kelompok tertentu justru mengingkari karakter yang melekat pada bangsa Indonesia yang sudah terbentuk sebelum adanya Nusantara. Tentu merupakan suatu keprihatinan bagi kita semua manakala upaya yang mencederai kebhinekaan itu, juga mendiskriminasikan perempuan. Misalnya adanya pemaksaan atau atas nama himbuan mendorong formalitas cara beragama dengan menampilkan simbol identitas tertentu. Dimana perempuan lebih banyak dijadikan objek pengaturan dibandingkan subjek yang memiliki otoritas untuk mengekspresikan cara beragama dan berkeyakinan sesuai dengan hati nurani. Dan sebagai manusia yang merdeka tantangan lain adalah perkembangan eksklusifitas sentimen keagamaan yang menjadi lahan yang memupuk dan menyuburkan ekstrimisme kekerasan. Hal ini sangat tidak selaras dengan sila ketuhanan Yang Maha Esa.

Dalam Pancasila yang merupakan ideologi bangsa dan pemersatu bangsa Indonesia sikap eksklusif dalam beragama serta sikap dan pandangan yang intoleran adalah sumbu yang memberi kayu bakar kepada ekstrimisme kekerasan. Dalam hal ini pandangan yang maskulin dan patriarkis juga mempengaruhi perempuan. Yang disatu sisi dipersiapkan untuk merawat generasi mendatang yang mempertahankan dan menjalankan intoleransi dan ekstrimisme kekerasan. Di sisi lain perempuan adalah pihak yang sangat sedikit mempunyai otoritas untuk berkontribusi dalam merawat bangsa dari bahaya ekstrimisme kekerasan. Disinilah kepemimpinan perempuan dan ulama perempuan dinantikan. Sehingga cita-cita membangun peradaban yang berkeadilan dapat diwujudkan. Saya optimis perempuan dan ulama perempuan melalui peran yang dilakukan akan mampu meraih pencapaian dalam membangun peradaban bangsa ini.

Sekali lagi saya mengucapkan selamat atas penyelenggaraan KUPI ke-2 ini. Semoga Allah subhanahu wa ta'ala Tuhan Yang Maha Kuasa merahmati kita semua. *Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh*

KALIS MARDIASIH

Baik terima kasih sambutannya bapak Kepala Staf TNI Angkatan Darat, Bapak Dudung Abdurrahman. Semoga sukses melaksanakan tugas negara di Cianjur. Kita tidak sabar ingin berbincang dengan semua narasumber yang ada di depan. jadi karena sudah tidak sabar saya langsung saja nih ya bertanya kepada Buya Husein ya. Untuk mengawali obrolan kita buya. Buya ada banyak sekali nilai-nilai yang ingin KUPI perjuangkan. Tema kita malam hari ini aja ada nilai kebangsaan, nilai kemanusiaan, ke semestaan gitu ya. Buya, jadi apa ya kaitan nilai-nilai itu dengan pengetahuan dan eksistensi ulama perempuan khususnya di Indonesia?

HUSEIN MUHAMMAD

Makasih Mbak Kalis.

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh. Bismillah alhamdulillah wassalamu ala Rasulillah sayyidina Muhammad bin Abdullah.

Saya ingin menyampaikan puisi saja mengantarkan pembicara-pembicara sesudah saya. Puisi-puisi ini ditulis oleh seorang penyair Arab terkemuka Ahmad Saudi.

----- *Pembacaan Puisi Menggunakan Bahasa Arab* -----

----- *Pembacaan Puisi Menggunakan Bahasa Inggris* -----

Lihatlah utusan Tuhan ini

la tak pernah mengurangi hak-hak perempuan beriman

Ilmu pengetahuan menjadi jalan hidup keluarganya

Mereka menjadi aktivis ekonomi

Ahli hukum aktivis

Politik kebudayaan dan pejuang

Berkat putri-putri nabi

gelombang pengetahuan menjulang ke puncak langit

Lihatlah Sukaena

Namanya menebar harum di seluruh pelosok bumi

ia mengajarkan kata-kata nabi
dan menafsirkan kitab suci

Lihatlah buku-buku dan kaligrafi yang indah
Bercerita tentang ruang perempuan-perempuan Islam yang gagah berani

Baghdad adalah rumah perempuan-perempuan cerdas
Padepokan perempuan-perempuan elok
Yang mengaji huruf-huruf suci
Menulis sastra dan puisi

Damaskus adalah sang ibu bagi gadis-gadis cendekia
Tempat pertemuan 1.000 perempuan piawai
Taman-taman andalusia
Merekah bunga warna-warni yang mewangi
Perempuan-perempuan cantik bernyanyi riang
dan gadis-gadis anggun membaca puisi

Bapak ibu sekalian fakta-fakta sejarah dalam peradaban awal Islam tersebut menunjukkan dengan pasti. Bahwa banyak perempuan yang menjadi ulama dan cendekiawan. Cendekia dengan kapasitas intelektual yang relatif sama dengan dan bahkan mengungguli ulama laki-laki. Sebagian dari mereka adalah mahaguru para ulama laki-laki. Mereka bekerjasama dengan ulama laki-laki. Membangun peradaban dunia yang berkeadilan. Dan berkat kerjasama mereka dunia berpendar cahaya.

Terima kasih *Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh makasih.*

KALIS MARDIASIH

Jadi ayat-ayat puisi puisinya Buya itu biasanya diturunkannya tuh jelang tengah malam gini, temen-temen. Jadi beruntung nih kita masih bertahan ya, dapat kesempatan untuk mendengarkan yang adem-adem dan menyentuh hati dari buya. Makasih buya.

Untuk ibu Ida Fauziah sebetulnya kita pengen banget denger banyak sekali dari ibu ya. Tetapi apa daya gitu, kita punya waktu terbatas bu. Jadi seperti biasa yang ditanyakan kepada ibu Ida adalah jumlah perempuan tenaga kerja produktif di Indonesia yang sangat besar gitu. Yang ini adalah menentukan arah bangsa. Dan mungkin boleh diilustrasikan bu, bagaimana kerentanan perempuan kerja produktif di Indonesia ini dan apa saja kerja-kerja menteri ketenagakerjaan?

IDA FAUZIYAH

Terima kasih assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh hadrotul mukhtarromin Wal mukhtarromat saya mengawali dengan pantun

Jepara Kota ukir namanya

Ada tiga perempuan mendunia

Selamat atas terselenggaranya kongres ulama perempuan Indonesia

Indonesia jaya adil dan setara

Pertama saya ingin apresiasi kegiatan KUPI. Kalau menurut saya kegiatan ini adalah pesta. Tidak ada kongres yang tidak sehidmat dan tidak senikmat dan setenang kongres KUPI. Karena kalau kongres di tempat yang lain, yang ada adalah kursi berterbangan. Tapi kalau disini pemikiran pemikiran yang berterbangan yang diakomodasi oleh kegiatan kongres KUPI. Prinsipnya saya kira membaca sejarah ulama perempuan. Saya kira ada tiga fungsi yang dilakukan, fungsi pendidikan, fungsi dakwah dan yang tidak kalah pentingnya adalah fungsi pemberdayaan umat atau fungsi advokasi.

Saya mau mengambil pada fungsi advokasi dan pemberdayaan umat. Saya kira tepat kiranya kalau KUPI juga mengambil peran-peran itu. Tadi ditanyakan bagaimana sesungguhnya kondisi perempuan bekerja di Indonesia?

Saya mau sampaikan mudah-mudahan ini menjadi konsen ibu-ibu semua. Kalau kita lihat data dari BPS, angkatan kerja kita didominasi oleh perempuan dengan tingkat pendidikan SMP ke bawah. 56% angkatan kerja kita adalah tingkat pendidikannya SMP ke bawah. Dan dari 56% itu lebih besar jumlahnya diisi oleh perempuan. Jadi mohon maaf kalau hari ini kita masih mendapati perempuan-perempuan yang bekerja ke luar negeri adalah pada sektor-sektor informal atau sektor domestik. Ini karena memang kita punya pekerjaan berat, karena angkatan kerja kita masih didominasi oleh saudara-saudara kita yang kebanyakan adalah perempuan dengan tingkat pendidikan SMP ke bawah.

Dan memang ironi, sementara kalau kita lihat pengangguran di Indonesia. Pengangguran di Indonesia itu justru didominasi oleh mereka yang tingkat pendidikannya lebih baik lagi. Yaitu mereka yang pendidikannya SMA, SMK, Diploma dan Sarjana. Jadi yang nganggur itu yang berpendidikan sementara yang bekerja itu tingkat pendidikannya mereka rendah. Mengapa mereka yang nganggur tingkat pendidikannya rendah? Karena terjadi miss match karena background pendidikannya tidak sesuai dengan pasar kerja. Itu yang menjadi tantangan kita. Pemerintah terus bekerja keras bagaimana membangun link and match. Kemudian pemerintah bekerja keras meningkatkan kompetensinya teman-teman, terutama banyak sekali perempuan yang tingkat pendidikannya SMP ke bawah. Oke kita mungkin mereka tidak bisa dipaksa lagi untuk mendapatkan pendidikan formal. Tapi sekurang-kurangnya dia memiliki kompetensi. Di era sekarang saja ijazah sudah tidak begitu menjadi masalah sepanjang dia memiliki kompetensi yang bersertifikasi. Jadi kita akan dorong pekerja-pekerja migran Indonesia. Kita tidak bisa melarang perempuan untuk bekerja ke luar negeri. Yang kita siapkan adalah mereka menjadi pekerja yang kompeten, yang menggeser dari pekerja informal menjadi pekerja formal.

Pekerjaan lain yang ingin saya sampaikan yang harus juga menjadi konsen ibu-ibu semua. Pekerja dengan background pendidikan yang mayoritas pendidikannya SMP ke bawah. Di dalam negeri pun ternyata memang teman-teman saudara-saudara kita yang pendidikannya SMP ke

bawah ini bekerja pada domestik worker. Pekerja rumah tangga kita itu ada 4,7 juta seluruh Indonesia. Ini jumlah yang tidak sedikit yang menurut saya, kita tidak bisa menghindar karena pendidikan yang rendah kompetensi yang rendah menyebabkan mereka bekerja dengan kondisi yang sesuai dengan background pendidikannya.

Saya kira kalau tadi ibu Badriyah Fayumi menyampaikan sukses mengadvokasi DPR maupun pemerintah melalui undang-undang TPKS. Saya kira tentu saya berharap teman-teman KUPI juga mengadvokasi undang-undang perlindungan pekerja rumah tangga. Saya kira forum di kongres ini bisa menginisiasi beberapa butir yang akan didorong menjadi undang-undang perlindungan pekerja rumah tangga. Pekerja rumah tangga saya kira mungkin kita di depan mata kita diskriminasi terhadap profesi ini sangat tinggi. Bahkan didapati tingginya kekerasan terhadap mereka baik kekerasan fisik maupun kerusakan psikologis. Saya kira melalui KUPI ini, saya juga merekomendasikan butir-butir yang akan kita dorong memberikan masukan pada undang-undang perlindungan pekerja rumah tangga.

Dua poin itu saja yang ingin saya sampaikan. Sekali lagi sukses untuk penyelenggaraan kongres KUPI.

KALIS MARDIASIH

Saya bergeser kepada bapak Abdul Halim Iskandar. Pak tema talkshow kita, itu sebenarnya spesifik sekali malam hari ini yaitu penguatan perempuan di desa. Dan tentu saja ini sangat terkait dengan kerja kerja di Kementerian Desa Tertinggal. Jadi bagaimana ilustrasi kerja-kerja KEMENDES untuk penguatan perempuan di desa?

A. HALIM ISKANDAR

Assalamualaikum warahmatullah wabarakatuh

Yang kita mulyakan Buya Husein, terima kasih ibu Ida, dan para ibu Nyai. Karena waktunya malam hari. Singkat saja pertama sebenarnya saya bukan tidak bertugas sebagai salah satu narasumber. Karena saya ke sini itu pulang. Pulang sowan mertua. Jadi istri saya itu dari sini bu ya. Itu beliau untuk mertua saya, jadi Gus Nung itu adik ipar saya, ning Hindun itu termasuk adik saya. Jadi rada tua dikit lah kalau di sini. Sementara kalau di Den anyar itu termasuk muda banget. Sehingga ketika ketemu ibu-ibu Nyai Jombang itu tidak ada satupun yang saya memanggil "dek" semuanya mbak, bule, mbah tadi. Itu posisi saya di Jombang.

Bapak ibu sekalian yang saya hormati

Tapi karena KUPI ini memang sangat dibutuhkan kehadirannya di desa, maka ini merupakan posisi yang strategis. Permasalahan di desa memang banyak sekali dihadapi oleh perempuan. Rata-rata misalnya bicara BLT dana desa. Dari data yang kita miliki, itu perempuan kepala keluarga penerima BLT itu 2,85 juta dari 8 juta penerima BLT. Itu kalau diprosentase kecil. Tapi ketika dipetakan, itu yang kemudian agak mengusik juga organisasi PEKKA menanyakan. Kok sebesar itu data PEKKA yang ada di KEMENDES. Akhirnya kita tunjukkan karena kita punya data *by name* dan *by address*. Itu salah satu kasus. Belum lagi berbagai kebijakan pembangunan di desa yang jumlahnya 74.961. Itu basis utamanya memang desa.

Nah KUPI ini menurut kami memang kita butuhkan betul. Pertama karena hampir semua ulama perempuan atau perempuan ulama itu adalah pemimpin informal. Nah pemimpin informal itu punya peluang yang sangat luas untuk mengakses di seluruh komunitas. Nah kalau 74.960 desa ini pergerakan pembangunannya memberikan keuntungan dan berpihak kepada perempuan, itu akan sangat berdampak positif bagi percepatan peningkatan kapasitas perempuan. Itulah maknanya di Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi saya berpikir mencoba membangun arah kebijakan pembangunan desa yang cenderung pada berdampak bagi kepentingan perempuan.

Pertama misalnya kita bicara bagaimana mewujudkan desa tanpa kemiskinan. Ketika kita bicara atau berikhtiar agar desa-desa di Indonesia terbebas dari kemiskinan pasti yang terdampak lebih banyak adalah para perempuan. *Kedua*, desa tanpa kelaparan, stunting. Dari data yang ada, penderita stunting itu kebanyakan adalah bayi-bayi perempuan. Ini data yang kita miliki. Nah ini juga permasalahan tersendiri. Padahal masa depan bangsa itu dikendalikan oleh atau dipengaruhi oleh 1.000 hari kehidupan pertama. Kemudian bicara tentang pendidikan desa berkualitas, dampak yang terkena juga perempuan. Karena yang putus sekolah terbanyak di desa itu perempuan. Peluang untuk bisa melanjutkan sekolah itu kebanyakan dimiliki oleh laki-laki. Ini bicara tentang kualitas pendidikan. Nah kemudian kita juga fokus untuk memberikan ruang kepada perempuan juga ada arah kebijakan pembangunan yang melibatkan perempuan di dalam proses pembangunan. Juga bicara tentang air bersih dan sanitasi. Ini bicara tentang kesehatan lingkungan dan lain-lain. Pertumbuhan ekonomi merata, ini juga menjadi dampaknya yang terbanyak nanti adalah perempuan.

Nah arah kebijakan ini tentu menjadi main streaming kita di-dalam membangun desa. Sehingga hari ini terus kita galakkan agar di desa-desa dalam merumuskan kebijakan pembangunan desa tidak lagi berbasis keinginan. Bukan dalam MUSDES itu tidak lagi bicara misalnya kepala desa "saya ingin", ketua BPD "saya ingin" kemudian tokoh agama bilang "saya ingin". Semuanya punya keinginan sendiri-sendiri. Nah kita rombak pola berpikirnya, kita rombak mulai dari paradigmatiknya. Agar perencanaan pembangunan di desa berbasis masalah, berbasis kebutuhan. Itulah maknanya sistem informasi desa yang kita bangun hari ini betul-betul memiliki data yang valid, akurat, mikro *by name* dan *by address*. Sehingga sasaran-sasaran pembangunan jelas dan regulasi tentang musyawarah desa membahas apapun untuk kepentingan perencanaan pelaksanaan pembangunan desa kita rombak sedemikian rupa. Sehingga keterwakilan perempuan betul-betul bisa representatif.

Namun demikian ibu-ibu Nyai yang saya hormati. Kepemimpinan perempuan masih relatif sedikit. Misalnya jumlah kepala desa, jumlah perangkat desa. Nah ini terus kita kawal sehingga kita terus menggerakkan agar misalnya perangkat desa setidaknya tidaknya 30% harus diisi oleh perangkat desa perempuan. Ini udah mulai. Setiap saya kunjungan ke desa, saya tanya berapa perangkat desa yang perempuan? Tadi pagi misalnya saya mampir ke desa Lerep di kabupaten Semarang. Dari sekian perangkat desa ada tiga yang perempuan. Ini adalah sebuah kemajuan yang sangat kita harapkan. Dan tentu terus akan kita pantau, karena itu menjadi salah satu arah kebijakan pembangunan di desa yang kita sebut dengan keterlibatan perempuan di dalam perencanaan dan pembangunan desa.

Di dalam pelaksana musyawarah desa pun transparansi di dalam perencanaan supaya dana desa, kebijakan pembangunan desa itu betul-betul dirasakan oleh seluruh warga desa. Itu kita bangun sistem sedemikian rupa terbukanya. Bukan hanya pada saat musyawarah, hasil musyawarahnya pun harus ditampilkan di tempat-tempat strategis yang kita sebut dengan rangkuman APBDES. Sehingga dari situ kelihatan apakah desa ini memiliki perhatian kepada

PAUD misalnya, memiliki perhatian kepada segmen perempuan atau tidak. Itu di bacaan dari APBD saja udah bisa dilihat. Dan kita bisa mengevaluasi per sistem perencanaan pembangunan.

Kemudian keterlibatan warga masyarakat di dalam perencanaan bangunan pun harus dimaksimalkan. Itulah makanya di dalam regulasi juga kita tentukan MUSDES yang isinya adalah kepala desa, kepala Dusun, BPD, kemudian keterwakilan kelompok misalnya kelompok marginal, kelompok perempuan, kemudian kelompok miskin, kelompok adat dan seterusnya. Juga kita beri ruang yang cukup bagi warga masyarakat untuk menyaksikan. Tanpa diberikan hak untuk berpendapat. Karena tentu kalau ini kemudian dikasih hak untuk berpendapat akan mengganggu proses diskusi di dalam musyawarah desa itu.

Nah dengan demikian ibu nyai yang kami hormati transparansi di dalam pemanfaatan dana di dalam perencanaan pembangunan saya yakin di desa jauh lebih transparan, dibanding kemudian naik ke Kabupaten. Bahas APBD aja sudah nggak pernah terbuka antara DPRD dengan Bupati itu pun nggak pernah dihadiri oleh warga masyarakat. Apalagi apbd provinsi lebih susah lagi aksesnya, lebih-lebih kemudian bicara tentang APBN. Nah dimulai dari desa inilah saya yakin ketika KUPI nanti ini menjadi saya mohon bisa menjadi bagian penting di dalam pemberdayaan masyarakat desa. Utamanya di segmen perempuan dengan arah kebijakan pembangunan yang jelas-jelas akan berpihak kepada perempuan, harapan kita adalah kemudian terjadi percepatan, peningkatan kapasitas perempuan di dalam pembangunan di desa-desa di Indonesia.

Ketika 74.961 desa di Indonesia ini yang setara dengan 91% wilayah Indonesia dan 74% warga negara Indonesia itu tinggalnya di desa. Maka saya yakin menyelesaikan berbagai permasalahan di desa setara dengan menyelesaikan totalitas dari permasalahan bangsa dan negara.

Saya kira itu terima kasih. *Wallahulmuwafiq ila aqwamit thariq assalamualaikum warahmatullah wabarakatuh.*

KALIS MARDIASIH

Makasih Pak Menteri. Ini ulama perempuan dan perempuan ulama langsung ya, menjadi aktor-aktor musyawarah desa dan semua calon-calon lurah nih ya. Jadi tadi seperti ilustrasi yang dipaparkan oleh Pak Menteri.

Nah ngomong-ngomong tentang tenaga kerja yang tadi usianya di bawah SMP, kemudian juga kondisi perempuan-perempuan yang ada di desa. Semua nagihnya ke KPPPA, pencegahan perkawinan anak, kasus pendidikan, kesehatan seksual dan reproduksi. Monggo silahkan ibu Ulfa ini yang memungkasi semuanya.

ULFA

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Pertama-tama salam dari bu bintang bu menteri pppa kemarin masih sempat telepon-teleponan pada pagi Subuh tadi ada penugasan ke Cianjur sempat juga saya menelepon bu nyai hindun bahwa bu menteri sudah membeli tiket dan akan hadir gitu ya kemudian kepada nyai badriya sudah memastikan untuk hadir dan protokol sudah hadir tadi di-sini mohon maaf sekali dan salam hangat dari bu bintang

yang ke-2 selamat dan sukses atas segalanya kongres scoopy yang ke-2 ini saya kira kami dari kementerian pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak punya banyak hal dan banyak kepentingan untuk kemudian hadir dan menyampaikan berbagai sinergi dan kolaborasi terkait dengan hal-hal yang diperjuangkan bersama ada 5 arahan bapak presiden kepada kementerian pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak dan kami berharap ini menjadi poin-poin yang bisa kita jadikan rekomendasi bersama yang pertama adalah pemberdayaan perempuan dalam kewirausahaan kita tahu bersama kipi sudah banyak sekali membina umat muslimah nah pada era sekarang ini pasca g20 sukses kita ada PR bersama bagaimana perempuan di-era digital ekonomi digital itu ya bagaimana langkah-langkah strategi kita dalam keumatan pemberdayaan umat khususnya pemberdayaan perempuan yang berperspektif gender ini saya kira poin pertama yang ke-2 terkait dengan peningkatan pendidikan dan pengasuhan keluarga kita tahu bersama kongres satu ya kipi juga sudah memperjuangkan terkait dengan stop perkawinan anak itu menjadi arahan bapak presiden juga yang ke-4 bahwa sudah berhasil undang-undang nomor 16 tahun 2019 revisi terhadap undang-undang perkawinan nomor 1 tahun 1974 kami juga menitip kalau bu Ida fossia tadi menitip undang-undang tenaga kerja ada undang-undang terkait dengan kesetaraan gender mudah-mudahan menjadi poin-poin rekomendasi dan juga undang-undang kesejahteraan ibu dan anak yang juga kami sedang perjuangkan saat ini kemudian arahan bapak presiden yang ke-3 itu adalah penurunan kekerasan perempuan dan anak kita tahu bersama baik di-lingkup keluarga ya 5 tahun terakhir ini ekstrimisme terorisme sudah masuk di ruang-ruang keluarga aktor-aktor bom gitu ya subjek bom itu sudah bergeser dari aktor laki-laki menjadi perempuan gitu ini ada fenomena yang berubah 5 tahun terakhir saya kira harus menjadi sikap menyikapi fenomena-fenomena bahwa di-dalam keluarga sudah masuk ideologi ideologi infiltrasi budaya modernitas melalui gadget maka alat perjuangan yang harus menjadi tafsir kopi pada kongres ke-2 ini adalah gadget gitu ya alat perjuangan melalui media kalau misalnya nyai-nyai dulu melalui panggung forum maka podcast gitu ya maka Instagram Instagram dan sebagainya itu menjadi alat alat perjuangan kedepannya kemudian penurunan pekerja anak dan penurunan perkawinan anak kita juga apa memperjuangkan di undang-undang tpks kita sama-sama ya kopi juga memperjuangkan ormas-ormas mui juga terkait dengan pendewasaan usia anak maka ada hal yang kemudian menggelitik misalnya pemaksaan perkawinan anak nah pertanyaannya kalau tidak dipaksa bagaimana ya ini juga menjadi apa perbincangan kita kalau pemaksaan perkawinan maka didenda sampai 200 juta maka tafsir-tafsir agama ya kita tahu bersama annisa uimadul bilad fain fa sadat fain shaluhut fa suluhut kalau perempuan itu baik maka negara ini baik gitu ya tapi kalau perempuan kita tidak bersatu tidak membangun fisik kalau dikatakan tadi adalah salah satu dasar fatwa di-copy ini adalah pengalaman perempuan ini sangat menarik ya ini sangat menarik maka ada pengalaman pengalaman perempuan misalnya masih usia 12 tahun jatuh Cinta suka sama suka dan menghendaki kepada orang tuanya untuk menikah nah ini-kan pengasuhan keluarga pendidikan keluarga dimana ibu-ibu nyai berperan di-dalamnya maka kita sebagai di-pemerintah gitu ya menjadi arahan bapak presiden juga senantiasa membuat kebijakan-kebijakan sinergi misalnya keluar di-kementerian agama gitu ya terkait dengan penanganan kekerasan seksual di-pendidikan keagamaan ini saya kira langkah-langkah progresif yang perlu kita apresiasi dan kami berharap banyak poin-poin dari kegiatan kongres 2 ini yang bisa kita sinergikan bersama sehingga menjadi kebijakan saya kira bukan hanya kebijakan tetapi kebijakan tapi menjadi kebijakan untuk kita semua

saya kira itu terima kasih assalamualaikum warahmatullah wabarakatuh

KALIS MARDIASIH

Terima kasih ibu Ulfa dari Kementerian PPPA. Demikian tadi teman-teman semua Pak Kyai, ibu Nyai dan seluruh peserta kongres. Obrolan kita pada malam hari ini mungkin singkat tetapi cukup untuk memberikan ilustrasi berbagai tantangan yang masih dihadapi oleh perempuan. Dan juga tidak kekurangan ya ternyata kerja-kerja strategis yang telah dilakukan berkolaborasi dari berbagai lembaga, pemerintah dan kita sebagai masyarakat sipil. Dan tadi juga ada titipan bahwa KUPI ini masih dikehendaki nih untuk mendorong berbagai sebagai konstitusi atau undang-undang yang memperjuangkan hak-hak perempuan yang lemah dan tertindas seperti pekerja rumah tangga. Dan juga ada undang-undang kesetaraan gender tadi ya.

Jadi saya tutup talkshow pada malam hari ini. KUPI sangat berterima kasih atas kehadiran Buya Husein, ibu Ida Fauziah, bapak Abdul Halim Iskandar dan juga ibu Ulfah. Terimakasih.

Wallahuhul mu'afiq illa aqwami thoriq wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh